



**RITUS *LOKA LANU* PADA MASYARAKAT DESA BEIWALI  
DAN RELEVANSINYA BAGI PARTISIPASI KAUM MUDA  
KATOLIK DALAM EKARISTI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat  
Agama Katolik**

**Oleh**

**ANGELUS AGUSTINUS NETA**

**NPM: 17.75.6040**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

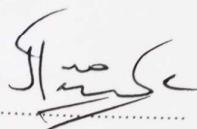
1. Nama : Angelus Agustinus Neta

2. NPM : 17.75.6040

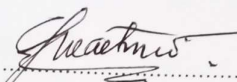
3. Judul : Ritus *Loka Lanu* pada Masyarakat Desa Beiwali dan Relevansinya bagi Partisipasi Kaum Muda Katolik dalam Ekaristi

4. Pembimbing:

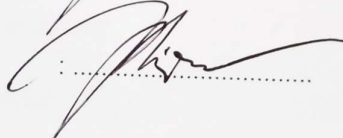
1. Yanuarius Lobo, Drs., Lic.  
(Penanggung Jawab)

  
.....

2. Antonius Marius Tangi, Drs, Lic

  
.....

3. Dr. Philipus Ola Daen

  
.....

5. Tanggal Diterima

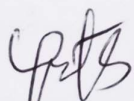
: 1 Maret 2022

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Ketua Satu

Ketua STFK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu



  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Pada 11 Maret 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

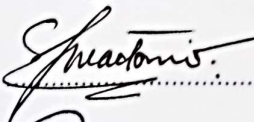
Ketua  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji:

1. Yanuaris Lobo, Drs., Lic.

  
.....

2. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic

  
.....

3. Dr. Philipus Ola Daen

  
.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angelus Agustinus Neta

NPM : 17.75.6040

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang dihasilkan oleh orang lain atau lembaga lain. Setiap karya ilmiah milik orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiaris atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan skripsi dan pencabutan gelar yang saya peroleh.

Ledalero, 20 Februari 2022

Yang menyatakan



Angelus Agustinus Neta

**LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas akademika* Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angelus Agustinus Neta

NPM : 17.75.6040

demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju untuk memberikan hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero atas skripsi saya yang berjudul “Ritus *Loka Lanu* pada Masyarakat Desa Beiwali dan Relevansinya bagi Partisipasi Kaum Muda Katolik dalam Ekaristi”. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi ini dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ledalero, 20 Februari 2022

Yang menyatakan



Angelus Agustinus Neta

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Penyelenggara karena atas pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kasih dan penyertaannya penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini. Karena itu penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang sudah terlibat. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.

Pertama, penulis mengucapkan terimakasih kepada P.Yanuaris Lobo, Drs., Lic. yang telah bersedia menjadi pembimbing tulisan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada RD. Antonius Marius Tangi Drs., Lic. yang bersedia menjadi penguji serta memberikan banyak kritik dan masukan yang berguna bagi perbaikan karya ilmiah ini.

Kedua, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis, Bapak Fransiskus Tangi dan Mama Dominika Ule, yang dengan penuh cinta telah mengajarkan penulis tentang membaca dan menulis. Penulis juga berterimakasih kepada Irta Ngadha dan Arlis Meka, adik-adik yang tidak pernah lelah mendukung segala perjuangan penulis. Secara khusus penulis ingin menyebut saudara Hendra Molo, Fr Bill Rio, Saudari Asty Jawa, saudara Icard Mere, Mama Aga Be'e dan Bapa Yosep Waso yang dengan sukarela membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada pada narasumber yang telah bersedia memberikan informasi penting berkaitan dengan isi tulisan ini. Kesempatan ini saya juga menyampaikan limpah terima kasih atas segala dukungan baik materi maupun moril. Saya yakin Tuhan akan membalas budi baik kalian semua.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, yang telah menyiapkan segala sarana bagi pengembangan kepribadian serta peningkatan wawasan penulis. Teristimewa kepada para dosen

yang dengan disiplin ilmunya masing-masing telah membuka wawasan penulis sehingga penulis dapat mengalami, melihat serta merasakan dan menilai dengan jernih segala fenomena yang ada di tengah lingkungan masyarakat.

Skripsi dengan judul “Ritus *loka lanu* pada Masyarakat Desa Beiwali dan Relevansinya bagi Partisipasi Kaum Muda dalam Ekaristi” merupakan salah satu tinjauan penulis akan kenyataan yang ada dalam masyarakat berdasarkan disiplin ilmu yang pernah diperoleh di bangku kuliah. Penulis telah mengangkat dan telah menemukan anasir penting yang dapat berguna bagi siapa saja yang mencintai budaya lokal terutama bagi Gereja yang sedang gencar mengedepankan wacana dialog dengan budaya lokal demi terwujudnya inkulturasi dalam terang evangelisasi baru.

Selain merupakan upaya penulis melihat kenyataan yang ada di dalam masyarakat yang berbudaya, tulisan ini juga merupakan salah satu cara untuk lebih mencintai budaya sendiri. Karena itu tidak ada satu pun manusia di muka bumi ini yang hidup tanpa kebudayaan atau adat istiadat. Manusia akan mati sebagai manusia kalau ia hidup tanpa adat istiadat. Membuat refleksi atas asal usul kebudayaan dan mengakrabi akar kebudayaan sendiri itu mutlak perlu supaya kita dapat menjumpai orang dari kebudayaan lain atau menilai kebudayaan lain secara tepat. Dalam tulisan ini secara nyata penulis coba meninjau pertemuan antara kebudayaan orang Ngadha khususnya pada masyarakat Desa Beiwali dengan Ekaristi dan relevansinya bagi partisipasi kaum muda.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis bersedia menerima segala kritikan dan masukan demi kepentingan perbaikan skripsi ini.

Ledalero, 20 Februari 2022

Penulis

## ABSTRAK

Angelus Agustinus Neta. 17.75.6040. **Ritus *Loka Lanu* pada masyarakat Desa Beiwali dan Relevansinya bagi Partisipasi Kaum Muda dalam Ekaristi.** Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Ritus *loka lanu* merupakan bagian utama dari kebudayaan yang merupakan norma masyarakat petani Ngadha dalam kehidupan keseharian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ritus-ritus yang dibuat dalam *loka lanu* pada masyarakat Desa Beiwali dan menunjukkan relevansinya bagi partisipasi kaum muda di desa Beiwali dalam Ekaristi. Fokus penelitian ini ialah relevansi perjamuan dan pengorbanan dalam ritus *loka lanu* ke dalam Ekaristi.

Tulisan akademis ini menggunakan metode penelitian lapangan dan kepustakaan. Objek yang diteliti ialah makna, nilai, dan kesamaan konsep perjamuan dan pengorbanan dalam ritus *loka lanu* dan Ekaristi. Sumber data penelitian berasal dari kajian-kajian tekstual yang relevan. Selain itu, sumber data penelitian juga berasal dari informan dari desa Beiwali, yakni tokoh adat dan tokoh masyarakat. Langkah-langkah yang penulis tempuh, yaitu (1) membaca kajian-kajian tekstual yang relevan dengan tema penelitian, (2) melakukan wawancara dengan informan yang kredibel, (3) mencatat dan menganalisis data yang diperoleh.

*Loka lanu* merupakan altar adat tempat mempersembahkan korban sembelihan untuk meminta restu dan doa kepada leluhur secara simbolis dan makan bersama dengan penuh sukacita bersama anggota suku untuk mengawali seluruh aktivitas atau kegiatan adat yang telah disepakati bersama. Ritus *loka lanu* sendiri dapat dilihat sebagai perjamuan, pengorbanan, dan ucapan syukur yang memiliki kesamaan dengan perayaan Ekaristi dalam Gereja Katolik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa pokok pikiran yang dapat diringkas ke dalam beberapa poin berikut. *Pertama*, ada kesamaan konsep tentang pengorbanan dan perjamuan dalam ritus *loka lanu* dan Ekaristi. *Kedua*, konsep pengorbanan dan perjamuan dalam ritus *loka lanu* memiliki relevansi bagi partisipasi kaum muda di desa Beiwali dalam Ekaristi. Keterlibatan kaum muda sangat dibutuhkan dalam membangun dan melestarikan kebudayaan lokal. Selain itu, partisipasi kaum muda juga diperlukan sehingga kaum muda itu sendiri bisa memperoleh pengetahuan atau wawasan dalam ritus *loka lanu* yang ada di daerah masing-masing, khususnya di desa Beiwali.

**Kata Kunci:** Ritus, Relevansi, *Loka Lanu*, Ekaristi, Perjamuan, Pengorbanan, Partisipasi, Kaum Muda



## ABSTRACT

Angelus Agustinus Neta. 17.75.6040. **The *Loka Lanu* Rite in Beiwali Village Community and Its Relevance for Youth Participation in the Eucharist.** Minithesis. Degree Program. Catholic Theology– Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

The *loka lanu* rite is a major part of universal culture which is the norm of the Ngadha farming community in everyday life. This study aims to describe the *loka lanu* rite in the Beiwali village community and show its relevance for youth participation of the parish of St. Longinus Wolowio in the Eucharist. The focus of this research is the inculturation in the concept of banquet and sacrifice in the *loka lanu* rite into the Eucharist.

The academic paper uses field research and literature methods. The object that must be investigated is the meaning, value, and similarity of the concept of banquet and sacrifice in *loka lanu* and the Eucharist rites. The source of research data comes from relevant textual studies. In addition, the sources of research data also came from informants from Beiwali village, namely traditional leaders and community leaders. The steps that the author took, namely (1) reading textual studies which is relevant to the research theme, (2) conducting interviews with credible informants, (3) recording and analyzing the data obtained.

*Loka lanu* is a traditional altar where sacrifices are offered to ask for blessings and prayers to the ancestors symbolically and eat together joyfully with tribal members to start all activities or customary activities that have been mutually agreed upon. The *loka lanu* rite itself can be seen as a banquet, sacrifice, and thanksgiving which has similarities to the celebration of the Eucharist in the Catholic Church.

Based on the results, the author found several main ideas which can be summarized into the following points. *First*, there are similarities in the concept of sacrifice and banquet in the *loka lanu* and Eucharist rites. *Second*, the concept of sacrifice and banquet in the *loka lanu* rite has relevance for youth participation in Beiwali village in the Eucharist. The involvement of youth is very much needed in building and maintaining local culture. In addition, the participation of youth is also needed so that they themselves can gain knowledge or insight in the *loka lanu* rites that exist in their respective areas, especially in the village of Beiwali.

**Keywords: Rite, Relevance, *Loka Lanu*, Eucharist, Banquet, Sacrifice, Participation, Youth**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>5</b>
1.3.1 Tujuan Khusus .....	5
1.3.2 Tujuan Umum .....	5
<b>1.4 Metode Penulisan.....</b>	<b>5</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II RITUS <i>LOKA LANU</i> PADA MASYARAKAT DESA BEIWALI....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Selayang Pandang tentang Masyarakat Desa Beiwali.....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Letak Geografis Desa Beiwali .....	8
2.1.2 Keadaan Demografis Desa Beiwali .....	9
2.1.2.1. Jumlah Penduduk .....	9
2.1.2.2 Tingkat Pendidikan .....	9
2.1.2.3 Kondisi Ekonomi .....	10
2.1.2.4 Kesehatan .....	11
2.1.3 Tinjauan Sosial Kultural .....	12
2.1.3.1 Bahasa .....	12
2.1.3.2 Kesenian.....	12
2.1.3.3 Sistem Kekkerabatan.....	15

<b>2.2 Ritus <i>Loka Lanu</i> di Desa Beiwali .....</b>	<b>18</b>
2.2.1 Arti Kata <i>Loka Lanu</i> .....	18
2.2.2 Proses Pelaksanaan Ritus <i>Loka Lanu</i> .....	21
2.2.2.1 <i>Wasi Loka Lanu</i> .....	21
2.2.2.2 <i>Bui Loka</i> .....	22
2.2.2.3 <i>Iso Ate Ngana atau Ate Manu</i> .....	23
2.2.2.4 <i>Ti'i Ka Ebu Nusi</i> .....	24
2.2.2.5 <i>Ka Toka Inu Sobhe/ Lese Dhe Peda Pawe</i> .....	25
2.2.3 <i>Su'i Uwi</i> .....	25
2.2.4 Makna Pengorbanan dan Perjamuan Ritus <i>Loka Lanu</i> .....	26
<b>BAB III PERAYAAN EKARISTI SEBAGAI PERJAMUAN,</b>	
<b>PENGORBANAN DAN PARTISIPASI AKTIF</b>	
<b>KAUM MUDA DI DESA BEWALI DALAM EKARISTI.....</b>	
<b>3.1. Perayaan Ekaristi .....</b>	<b>31</b>
3.1.1. Arti Etimologis Ekaristi .....	31
3.1.2. Pengertian Ekaristi .....	31
3.1.3. Misa.....	32
3.1.4. Ekaristi .....	32
3.1.5. Perjamuan Tuhan .....	33
3.1.6. Kurban dan Persembahan.....	33
3.1.7. Pemecahan Roti.....	34
3.2. Ekaristi dan Ajaran Magisterium Gereja .....	34
3.1.3.2.3 Ekaristi Menurut Konsili Vatikan II .....	37
3.1.4 Hakekat Ekaristi .....	40
3.1.4.1 Ekaristi sebagai Perayaan Umat.....	40
3.1.4.2 Ekaristi Merupakan Karya Kristus.....	41
3.1.5 Makna Ekaristi .....	42
3.1.5.1. Ekaristi Sebagai Tanda Kehadiran Yesus .....	42
3.1.5.2 Ekaristi sebagai Perayaan Keselamatan .....	44
3.1.5.3 Ekaristi sebagai Ungkapan Syukur .....	44
3.1.5.4 Ekaristi sebagai Perayaan menghadirkan Peristiwa Paskah .....	46
3.1.6 Upaya Pembaharuan Ekaristi dalam Semangat Konsili Vatikan II .....	47

<b>3.2 Kaum Muda.....</b>	<b>48</b>
3.2. Pengertian Kaum Muda.....	48
3.2.2. Ciri Khas Kehidupan Kaum Muda.....	49
3.2.2.1 Situasi Hidup Kaum Muda .....	49
3.2.2.2 Konteks Hidup Kaum Muda di Tengah Bangsa .....	49
3.2.3 Sikap Ingin Bebas dan Mencoba.....	50
3.2.4 Aktivitas Berkelompok .....	51
3.3 Keadaan Kaum Muda.....	51
3.3.1 Pertumbuhan Fisik .....	52
3.3.2 Perkembangan Mental.....	54
3.3.3 Perkembangan Emosional .....	54
3.3.4 Perkembangan Sosial .....	55
3.3.5 Perkembangan Moral .....	55
3.3.6 Perkembangan Religius .....	56
<b>BAB IV RITUS <i>LOKA LANUDAN</i> RELEVANSINYA BAGI PARTISIPAS</b>	
<b>KAUM MUDA DALAM EKARISTI.....</b>	<b>58</b>
<b>4.1 Aspek-Aspek Ritus <i>Loka Lanu</i> dan Ekaristi : Sebuah</b>	
<b>Perbandingan .....</b>	<b>58</b>
4.1.1 Aspek Perayaan.....	58
4.1.1.1 Unsur Persekutuan .....	59
4.1.1.2 Unsur Damai .....	59
4.1.1.3 Unsur Persatuan .....	59
4.1.1.4 Unsur Kurban .....	60
4.1.2 Persatuan, pengakuan dan Pengampunan .....	61
4.1.3 Aspek Ungkapan Syukur.....	62
4.1.4 Permohonan Doa.....	62
4.1.5 Simbol dan makna.....	63
4.1.5.1 Loka dan Tabernakel.....	63
4.1.5.2 <i>He'a</i> dan <i>Wati Sibori</i> dan Piala.....	64
4.1.5.3 Sabda Tuhan dalam Bacaan bacaan dan Hati Babi atau hati Ayam .....	64
4.1.5.4 Peran Radhi (tangga) dan Imam dalam ritus <i>loka lanu</i> dan Ekaristi.....	65
4.1.6 Aspek Iman akan Persatuan dengan yang Metafisis .....	66

4.1.7 Aspek Pengorbanan.....	66
4.1.8 Aspek Persembahan .....	67
4.1.9 Aspek Perjamuan .....	67
4.1.10 Aspek Perutusan.....	68
<b>4.2. Aspek-aspek Perjamuan dan Pengorbanan: Titik Temu.....</b>	<b>69</b>
4.2.1 Makna dan Simbol yang terdapat di dalam kedua Ritus.....	70
4.2.2 Makna sebuah Perjamuan sebagai Peringatan .....	71
<b>4.3 Relevansi makna perjamuan dan pengorbanan bagi partisipasi kaum muda di desa Beiwali.....</b>	<b>72</b>
4.3.1 Nilai-nilai Moral dan perjamuan dan pengorbanan dalam ritus <i>loka lanu</i> dan Ekaristi.....	72
4.3.1.1 Nilai Kebersamaan .....	73
4.3.1.2 Nilai Persatuan .....	73
4.3.1.3 Nilai Kemasyarakatan .....	74
4.3.1.4 Nilai Kekeluargaan.....	74
4.3.1.5 Nilai Pengorbanan.....	75
4.3.1.6 Nilai Perutusan .....	75
4.4.2 Relevansi Makna Perjamuan dan Pengorbanan bagi Partisipasi Kaum Muda di desa Beiwali dalam Ekaristi .....	76
4.2.3 Relevansi Makna Perjamuan dan Pengorbanan bagi Partisipasi Kaum Muda di Desa Beiwali dalam Ritus <i>Loka lanu</i> .....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
<b>5.1. Kesimpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>5.2. Saran .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>